

**HUBUNGAN PAHAM KEAGAMAAN HIDAYATULLAH DENGAN
ETOS KERJA KETUA-KETUA DPD HIDAYATULLAH
KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh :

**Uswandi
NIM : 202110290211032**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2025**

**HUBUNGAN PAHAM KEAGAMAAN
HIDAYATULLAH DENGAN
ETOS KERJA KETUA-KETUA DPD HIDAYATULLAH
KALIMANTAN TIMUR**

Diajukan oleh :

LEMBAR PENGESAHAN
202110290211032

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Januari 2025**

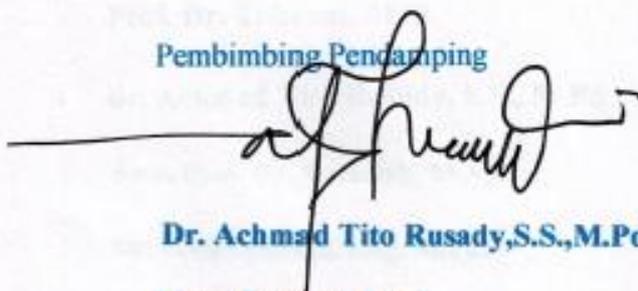
Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tohroni, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana


Prof. Lantun, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., M.Pd

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Asoc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

USWANDI
202110290211032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Sabtu/18 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Tobroni, M.Si
Sekretaris	:	Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., MPd
Penguji I	:	Asoc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag.
Penguji II	:	Dr. Saiful Amien, S.Ag, MPd.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas karunia nikmat, taufik dan hidayahnya, sehingga tesis yang berjudul “**Hubungan Paham Keagamaan Hidayatullah dengan Etos Kerja Ketua-Ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur**”, dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam..
4. Prof. Dr. Tobroni, M.Si, selaku pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
5. Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang juga selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
6. Kepada Orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat membantu agar penyusunan tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Malang, Januari 2025

Penulis

Uswandi
NIM 202110290211032

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
A. Pendahuluan.....	1
B. Kajian Pustaka	4
1. Paham Keagamaan.....	4
2. Hidayatullah.....	5
3. Paham Keagamaan Hidayatullah.....	8
4. Etos Kerja	9
C. Metode Penelitian.....	9
D. Hasil Penelitian.....	10
1. Paham Keagamaan Hidayatullah Ketua-Ketua DPD Hidayatullah Kaltim. 10	
2. Etos Kerja Ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur	11
a. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Etos Kerja	11
b. Uji Asumsi Klasik.....	13
3. Hubungan antara Paham Keagamaan dan Etos Kerja ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur.....	17
E. Pembahasan	17
F. Kesimpulan.....	19

DAFTAR TABEL

Table 1 Deskriptif Statistik Paham Keagamaan.....	10
Table 2 Hasil Uji Reliabilitas	12
Table 3 Hasil Uji Normalitas	13
Table 4 Hasil Uji Linearitas	14
Table 5 Hasil Uji Homoskedasitas	15
Table 6 Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden.....	16
Table 7Sebaran Jawaban Responden untuk Etos Kerja	16
Table 8 Hasil Uji Korelasi.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas.....	1
Lampiran 2 Kuesioner Paham Keagamaan Hidayatullah	1
Lampiran 3 Kuesioner Etos Kerja.....	1



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **USWANDI**
NIM : **202110290211032**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul: **HUBUNGAN PAHAM KEAGAMAAN HIDAYATULLAH DENGAN ETOS KERJA KETUA-KETUA DPD HIDAYATULLAH KALIMANTAN TIMUR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Januari 2025

Yang menyatakan,

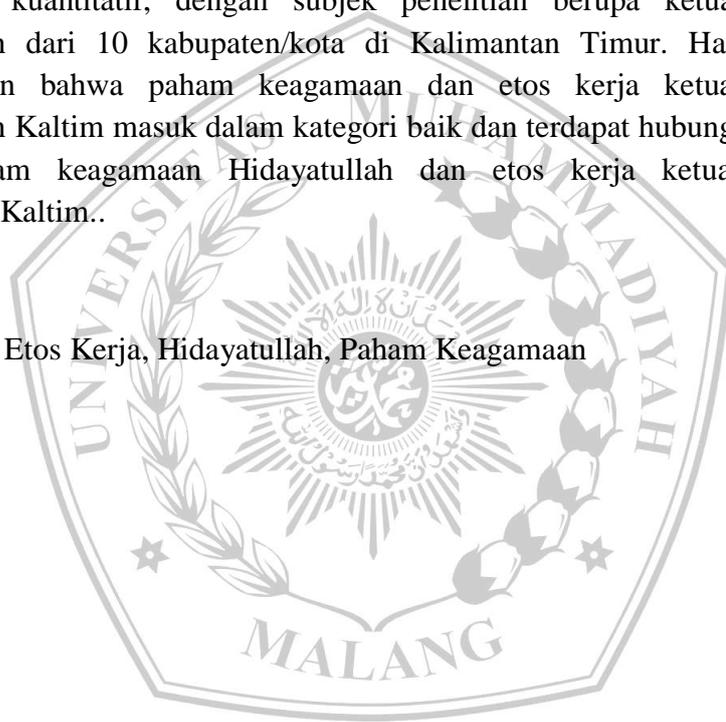

USWANDI

ABSTRAK

Uswandi, 202110290211032, Hubungan Paham Keagamaan Hidayatullah dengan Etos Kerja Ketua-Ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur, Pembimbing : (I) Prof. Dr. Tobroni, M.Si. (II) Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paham keagamaan ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim, etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim, dan hubungan paham keagamaan ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim dengan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian berupa ketua-ketua DPD Hidayatullah dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paham keagamaan dan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim masuk dalam kategori baik dan terdapat hubungan signifikan antara paham keagamaan Hidayatullah dan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim..

Kata Kunci: Etos Kerja, Hidayatullah, Paham Keagamaan

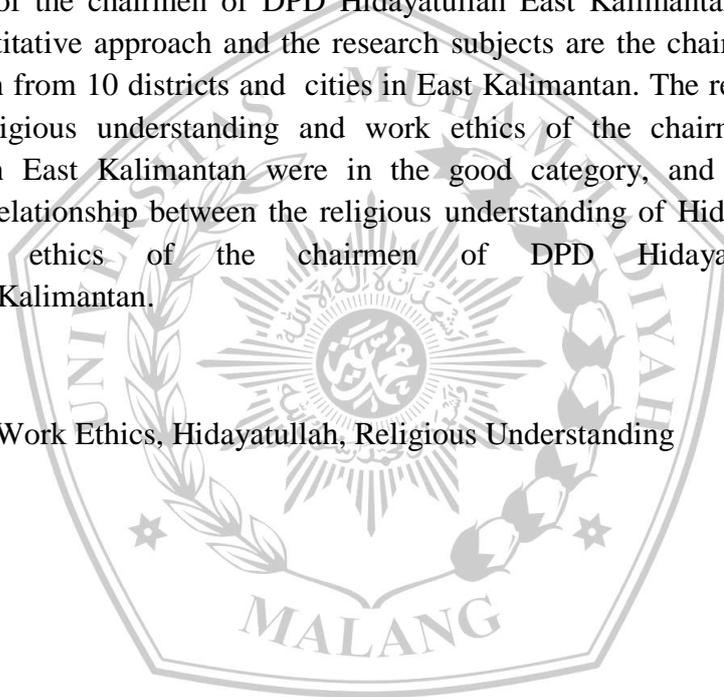


ABSTRACT

Uswandi, 202110290211032, he Relationship between Hidayatullah's Religious Understanding and the Work Ethic of the Chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan, Pembimbing : (I) Prof. Dr. Tobroni, M.Si. (II) Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., M.Pd

This study aims to determine the religious understanding of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan, the work ethic of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan, and the relationship between the religious understanding of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan and the work ethic of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan. This study uses a quantitative approach and the research subjects are the chairmen of DPD Hidayatullah from 10 districts and cities in East Kalimantan. The results showed that the religious understanding and work ethics of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan were in the good category, and there was a significant relationship between the religious understanding of Hidayatullah and the work ethics of the chairmen of DPD Hidayatullah East Kalimantan. Kalimantan.

Keywords: Work Ethics, Hidayatullah, Religious Understanding



A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah dengan dua peran penting, yaitu sebagai hamba dan khalifah. Kedua peran ini tidak hanya menegaskan posisi manusia dalam hubungan dengan Sang Pencipta, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab yang harus diemban dalam menjalani kehidupan di bumi. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk tunduk dan patuh sepenuhnya kepada perintah-Nya, dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya (QS Adz-Dzariyat: 56). Ini mencakup segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari, yang seharusnya dihayati sebagai bentuk pengabdian dan ibadah, bukan sekadar rutinitas belaka (Hidayatulloh, 2022). Di sisi lain, sebagai khalifah di bumi (QS Al-Baqarah: 30), manusia diberikan amanah untuk mengelola dan memakmurkan alam semesta. Manusia harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan bijaksana dan berkontribusi pada kesejahteraan umat (Tarigan et al., 2024). Kedua peran ini saling melengkapi; keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai hamba akan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan perannya sebagai khalifah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kedua fitrah ini sangat penting untuk mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tugasnya manusia sebagai hamba yang ahli ibadah dan amanah sebagai khalifah adalah tugas yang sangat berat. Sebuah tugas yang bahkan ditolak oleh langit, bumi dan gunung-gunung “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia” (Al Qur'an 33:72). Sebuah tugas yang berat, sementara manusia secara fitrahnya diciptakan sebagai makhluk yang lemah (An Nisa: 28).

Agar manusia yang lemah ini dapat melaksanakan tugasnya yang sangat berat, Allah menundukkan langit dan bumi untuk manusia sebagai sarana prasarana dalam menjalankan amanah sebagaimana firmanNya “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya (Al Qur'an 45:23). Allah juga membekali manusia dengan jasad, ruh dan akal. Pada jasad Allah menciptakan tubuh,

kepala, tangan, kaki, mata, daun telinga, otak dan seluruh organ lainnya. Maka dengan ruh Allah buat mata menjadi dapat melihat, telinga dapat mendengar, otak dapat berfikir dan bahkan jasad dapat bergerak. Semua itu Allah berikan sebagai sarana dalam menunaikan amanahnya sebagai hamba dan khalifah.

Selain langit dan bumi yang Allah tundukan bagi manusia, kemudian jasad dan ruh serta akal sebagai alat untuk menunaikan amanah, Allah juga menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk atau manual book tentang bagaimana cara menunaikan amanah tersebut sekaligus mengutus seorang Rasul untuk mencontohkan bagaimana pengaplikasian Al Qur'an.

Rasulullah dan para sahabat telah berhasil menerapkan Al Qur'an sebagai pedoman kehidupan, keberhasilan ini tidak hanya pada aspek spiritual keagamaan tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang lebih luas diantaranya perluasan wilayah, ekonomi, pendidikan bahkan perbankan. Rasulullah dan para sahabat telah berhasil menerapkan nilai-nilai Al Qur'an sehingga bisa mengantarkan ummat Islam menjadi ummat yang bermartabat, bukan hanya sebagai hamba Allah yang shalih tetapi juga sebagai khalifah yang berhasil menyebarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Sebuah capaian yang sangat fenomenal dari komunitas masyarakat yang terbelakang, buta huruf dan miskin, dengan ajaran islam lewat sentuhan Al-Qur'an dan panduan Rasulullah Muhammad SAW tiba-tiba dalam waktu sangat singkat menjelma menjadi kekuatan super power baru yang menumbangkan romawi dan mengubur habis persia yang merupakan dua super power dunia saat itu.

Keberhasilan Rasulullah dan para pengikutnya inilah yang mengilhami para pendiri Hidayatullah untuk melakukan duplikasi pola pendidikan dan dakwah Rasulullah dalam berislam, bagaimana menjalani kehidupan manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Harapannya dengan mengikuti jalan yang sama dengan jalan yang ditempuh oleh Rasulullah, ummat Islam bisa mengulang kejayaan Islam pada masa lalu dimana peradaban Islam kembali tegak sebagaimana yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam hadits pergiliran zaman.

Cukup banyak capaian yang telah diraih oleh Hidayatullah dan kader-kadernya yang menunjukkan kuatnya etos kerja mereka dalam mewujudkan cita-cita organisasinya, diantaranya saat belum genap berusia 10 tahun sejak kelahirannya Hidayatullah telah silih berganti dikunjungi oleh para menteri dan pejabat tinggi Negara. Salah satu dari sekian banyak menteri yang datang itu adalah Dr. Emil Salim (menteri kependudukan dan lingkungan hidup 1994). Sang menteri mengusulkan untuk Hidayatullah mendapatkan penghargaan trofi kalpataru karena menganggap Hidayatullah yang saat itu masih berupa pondok pesantren sangat layak mendapatkan trofi kalpataru itu dari Negara karena telah berhasil menyulap semak belukar dan rawa-rawa menjadi kompleks pondok pesantren yang sangat indah, sejuk dan hijau. Setelah tim juri melakukan verifikasi maka tertunjuklah Hidayatullah sebagai pemenang trofi kalpataru dalam kategori penyelamat lingkungan yang diserahkan langsung oleh presiden Soeharto di Istana Negara pada tanggal 5 Juni 1984 (Salbu, 2009).

Dalam banyak kesempatan Drs. H. M. Yusuf Kalla sebagai seorang tokoh bangsa yang pernah dua kali menjadi wakil presiden RI, Memiliki dan memimpin banyak perusahaan sukses dan juga pernah menjadi pemimpin tertinggi partai politik nasional banyak menyanjung pencapaian Hidayatullah sebagai sebuah organisasi yang sangat progresif. Salah satunya sebagaimana yang dituliskan oleh Ust. Asih Subagyo di hidayatullah.com berikut: Mantan Wapres RI, M Jusuf Kalla, dalam beberapa kesempatan selalu mengulang pernyataannya bahwa Hidayatullah merupakan ormas Islam di Indonesia yang tercepat pertumbuhannya. Beliau juga menyampaikan bahwa, Hidayatullah selalu hadir di tempat-tempat yang terpencil, terisolir dan tertinggal. Pernyataan tersebut, bukan hanya pemanis bibir. Akan tetapi, menjadi terkonfirmasi, jika melihat sebaran jaringan Hidayatullah, hingga saat ini di 34 Propinsi, 374 Kabupaten/Kota, 310 Sekolah, 620 Pesantren dlsb. Sehingga, dari data-data tersebut menunjukkan bahwa sebagai organisasi, Hidayatullah senantiasa tumbuh dan berkembang. Tidak jumud maupun stagnan (Subagyo, 2021).

Inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini, apalagi setelah peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Max Weber dimana paham keagamaan protestan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap perkembangan kapitalisme di Eropa dan Amerika Serikat (Webber, 2012). Begitupula Sobary yang mengkaji secara mendalam tentang hubungan antara agama dan perilaku ekonomi masyarakat, khususnya di desa Suralaya, Jawa Barat. Sobary menemukan bahwa kesalehan agama berpengaruh pada perilaku ekonomi masyarakat (Sobary, 1996).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor ekonomi seperti pedagang. Perluasan cakupan penelitian ke sektor lain akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh agama terhadap perilaku manusia. Dengan mengeksplorasi hubungan paham keagamaan Hidayatullah dengan etos kerja anggotanya, penulis berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis mengenai hubungan antara keduanya, serta implikasinya bagi pengembangan organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Paham Keagamaan Hidayatullah dengan Etos Kerja Ketua-Ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur” untuk mengetahui bagaimana paham keagamaan ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim, etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim, dan hubungan paham keagamaan ketua-ketua DPD Hidayatullah kaltim dengan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim.

B. Kajian Pustaka

1. Paham Keagamaan

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama, Paham keagamaan adalah interpretasi individu atau kelompok terhadap ajaran agama yang mereka anut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Faham” diartikan sebagai pendapat atau pikiran atau aliran. adapun “Keagamaan” diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama. Paham keagamaan juga berfungsi sebagai pengikat sosial yang memperkuat ikatan di antara anggota komunitas. Melalui kegiatan keagamaan, individu dapat menjalin hubungan sosial yang lebih erat, berbagi pengalaman, serta saling mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang penting dalam masyarakat (Imran, 2015). Paham keagamaan membantu

individu dalam membentuk identitas diri mereka. Agama memberikan makna dan tujuan hidup, serta membantu individu memahami posisi mereka dihadapan yang kuasa. Identitas ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang menilai diri mereka sendiri tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka (Tuakia, 2015).

Paham keagamaan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat. Paham keagamaan memberikan pedoman moral yang jelas bagi individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Ajaran agama sering kali menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi, yang membentuk perilaku positif dalam masyarakat. Dengan mengikuti pedoman ini, individu dapat menjalani kehidupan yang lebih harmonis dan saling menghormati. Agama juga menjadi sumber kekuatan bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam situasi sulit, paham keagamaan dapat memberikan harapan dan ketenangan batin, membantu individu untuk tetap tegar dan optimis. Keyakinan bahwa ada Allah yang Maha kuasa yang menjadi tempat bergantung dan meminta pertolongan bisa mengurangi rasa putus asa dan meningkatkan daya juang.

Secara keseluruhan, paham keagamaan memiliki dampak yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif. Dengan memberikan panduan moral, sumber kekuatan, membangun komunitas, membentuk identitas, dan mendorong toleransi, paham keagamaan menjadi elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis (Kamirudin, 2006).

2. Hidayatullah

Hidayatullah adalah organisasi massa Islam yang terbentuk di Kalimantan Timur pada 5 Februari 1973. Organisasi ini memiliki cabang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 5 Februari 1973 atau 1 Muharam 1393, K.H. Abdullah Said bersama beberapa rekannya seperti K.H. Hasan Ibrahim, K.H. Muhammad Hasyim HS, K.H. Usman Palese dan K.H. Muhammad Nazir Hasan mendirikan pondok pesantren di Karang Bugis, Balikpapan dengan nama Hidayatullah. Tiga tahun kemudian, K.H. Abdullah Said

menerima wakaf seluas 5,4 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan. Tanah ini kemudian dikembangkan menjadi Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan.

Dalam perkembangan selanjutnya, Ustadz Abdullah Said mengirimkan santri-santrinya berdakwah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, khususnya daerah-daerah pedalaman, terpencil, dan minoritas. Di tempat tugas tersebut, para santri yang ditugaskan ini tak sekadar berdakwah, tetapi juga membangun cabang-cabang Pesantren Hidayatullah. Pada akhirnya, tersebarlah pesantren ini ke penjuru negeri.

Perbulan November tahun 2023, jumlah jaringan Hidayatullah telah tersebar yaitu sebanyak 38 Dewan Pengurus Wilayah/DPW (Provinsi), 418 Dewan Pengurus Daerah/DPD (Kabupaten/ Kota), 420 Dewan Pengurus Cabang/DPC (Kecamatan), serta sampai tingkat Dewan Pengurus Ranting/DPRA (Kelurahan/ Desa), dan dengan 1088 jaringan Rumah Qur'an (*Sejarah Hidayatullah*, n.d.).

Hidayatullah adalah organisasi masyarakat (ormas) Islam yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said. Hidayatullah meyakini bahwa peradaban Islam hanya bisa dibangun dengan mengikuti pola yang telah diterapkan oleh Rasulullah melalui pengajaran langsung dari Allah melalui wahyu-wahyu pertama yang turun atau disebut dengan Sistematika Wahyu (SW). Abdullah Said membangun pesantren di kawasan Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur yang diberi nama Pondok Pesantren Hidayatullah yang berarti "Hidayah Allah". Pesantren ini kemudian menjadi pusat kultur Hidayatullah. Sejak awal pendiriannya, pesantren Hidayatullah Balikpapan berorientasi untuk melahirkan tenaga pendidik yang diharapkan mampu membangun Islam dan bangsa Indonesia. Kala itu Said sudah rutin mengirimkan santri-santrinya berdakwah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, khususnya daerah-daerah pedalaman dan minoritas Muslim. Para santri tak sekadar berdakwah, tetapi juga membangun cabang-cabang pesantren Hidayatullah (CNN Indonesia, 2023). Pesantren Hidayatullah bukan lahir dari orang-orang mapan dari segi kekayaan materi. Merintis cabang-cabang dari nol di seluruh pelosok Nusantara dengan keterbatasan

bahkan ketiadaan fasilitas. Dengan militansi, mujahadah, dan munajat, akhirnya mendapatkan kepercayaan masyarakat dan mengundang pertolongan Allah SWT (Tohari et al., 2022).

Hidayatullah secara konsisten dan kontinyu mengirimkan Dai-Dainya keseluruh Indonesia dengan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kondisi alam seperti hutan belantara, penyakit malaria, dan kondisi geografis yang sulit juga harus menghadapi ancaman dari kelompok separatis dan kelompok-kelompok yang menolak dakwah Islam. Namun para dai Hidayatullah tetap menunjukkan semangat juang yang tinggi dengan rela meninggalkan keluarga dan menghadapi segala risiko demi dakwah. Mereka bekerja dengan ikhlas dan penuh semangat, meski harus bekerja dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Menyadari segala keterbatasan yang dimiliki Para Dai Hidayatullah menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam menyebarkan dakwah Islam (Posdai, 2023). Dengan berbekal keyakinan bawa Allah akan selalu menolong hambanya yang menolong agama Allah, para dai berhasil mendirikan banyak cabang Hidayatullah diberbagai daerah dan memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia (Hidayat et al., 2022).

Hidayatullah adalah gerakan perjuangan Islam yang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kaum Muslimin dengan arus utama gerakan dakwah dan tarbiyah. Hidayatullah juga adalah organisasi Islam yang berbasis kader (Pedoman Dasar Organisasi Hidayatullah, 2015). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa paham keagamaan hidayatullah adalah sebuah pendapat atau pikiran dalam beragama yang dimiliki oleh organisasi massa Islam hidayatullah dengan arus utama tarbiyah dan dakwah yang berbasiskan kader. Paham keagamaan memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perilaku dan tindakan individu. Dalam konteks Hidayatullah, paham ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan. Penulis ingin mengeksplorasi bagaimana hubungan paham keagamaan ini dengan etos kerja anggotanya. Meskipun terdapat banyak studi yang membahas paham keagamaan dalam konteks organisasi Islam,

penelitian yang secara spesifik mengaitkan paham keagamaan Hidayatullah dengan etos kerja anggotanya masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada aspek teologis atau sosial dari organisasi tanpa mengeksplorasi bagaimana paham tersebut secara langsung mempengaruhi etos kerja dan produktivitas anggota.

3. Paham Keagamaan Hidayatullah

Paham Keagamaan Hidayatullah adalah suatu paham keagamaan Islam yang berfokus pada pengembangan Manhaj Nabawi dengan berpedoman pada Sistematika Wahyu (SW) yang terstruktur melalui lima surat pertama yang turun secara tartibun nuzul dalam Al-Qur'an. SW digunakan sebagai kerangka untuk menciptakan kesadaran bertauhid yang kokoh dan penghayatan Islam secara kaffah. Lima surat utama ini, yaitu: Al-Alaq: menekankan pentingnya keimanan kepada Allah dan menanamkan tauhid sebagai pondasi utama. Al-Qalam: mengarahkan umat pada pembentukan pemikiran dan akhlak Qur'ani. Al-Muzzammil: mendorong peningkatan spiritualitas pribadi dan pembinaan ruhiyah. Al-Muddatstsir: menggerakkan umat untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam. Al-Fatihah: menjadi puncak untuk mengamalkan Islam secara menyeluruh atau kaffah. Berikut adalah paham keagamaan Hidayatullah menurut buku Kajian Manhaj yang ditulis oleh (Majlis Murobbi Hidayatullah, 2020).

Dimulai dari surah yang pertama turun yaitu Al Alaq 1-5 sebagai pondasi berupa aqidah shahihah. Tahapan selanjutnya yaitu Al Qalam 1-7 terkandung di dalamnya perintah menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup, berisi aturan-aturan bagaimana seharusnya manusia di hadapan Allah serta bagaimana manusia dihadapan manusia dan makhluk lainnya. Tahapan selanjutnya adalah bagaimana agar manusia bertaqarub illallah dan senantiasa mensucikan dirinya dengan ibadah-ibadah agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, hal ini terkandung dalam surah yang ketiga turun yaitu Al Muzzamil 1-10. Selanjutnya setelah manusia selesai dengan dirinya; mempunyai aqidah yang kokoh, menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidup dan senantiasa beribadah kepada Allah maka tahapan selanjutnya adalah berdakwah perintah ini ada dalam surah yang keempat turun yaitu Al

Mudatsir 1-7, berdakwah adalah mengajak orang lain ikut merasakan manisnya iman dan Islam, merasakan damainya jika hidup berserah diri kepada Allah. Tahapan inilah yang mengantarkan Rasulullah dan para sahabat mencapai kejayaan Islam yaitu terwujudnya penerapan Islam secara kaffah (Al Fatihah 1-7). Secara ringkas tahapan dalam berIslam yang dicontoh Hidayatullah dari Rasulullah melalui surah-surah yang bertama turun adalah; bertauhid, berqur'an, beribadah, berdakwah, berIslam kaffah (Dewan Murabbi Pusat Hidayatullah, 2020).

4. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani etos yang berarti adat kebiasaan, perasaan dan watak (Asyarie, 1997). Etos kerja menurut Taufiq Abdullah, adalah aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Taufiq Abdullah menekankan bahwa etos kerja bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan tertanam dalam sistem budaya yang lebih luas. Nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang dianut oleh suatu masyarakat akan membentuk cara pandang mereka terhadap kerja. Dalam konteks Indonesia, etos kerja sangat dipengaruhi oleh agama, adat istiadat, dan struktur sosial yang kompleks (Abdullah, 1982). Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkahlaku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (guiding beliefs of a person, group or institution). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka (Webber, 2012).

C. Metode Penelitian

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai paham keagamaan Hidayatullah dan bagaimana hubungan paham keagamaan tersebut dengan etos kerja (Rahmadi, 2017). Adapun subjek penelitian ini adalah 10 ketua DPD (Dewan Pengurus Daerah)

yang mewakili setiap kabupaten dan kota di Kalimantan Timur. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari para ketua DPD yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang paham keagamaan Hidayatullah.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada partisipan, kuesioner pertama berupa pertanyaan mengenai paham keagamaan Hidayatullah sedangkan kuesioner kedua adalah pertanyaan mengenai etos kerja pengurus. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis asosiatif dengan korelasi product moment.

D. Hasil Penelitian

1. Paham Keagamaan Hidayatullah Ketua-Ketua DPD Hidayatullah

Kaltim

Hasil analisis kuantitatif paham keagamaan Hidayatullah ketua-ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur. Penelitian ini melibatkan 10 ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket paham keagamaan Hidayatullah. Analisis deskriptif dari paham keagamaan ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur terlihat pada tabel berikut:

★ *Table 1 Deskriptif Statistik Paham Keagamaan*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Paham Keagamaan	10	72	100	86.80	9.247
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi paham keagamaan Hidayatullah adalah 100 sedang skor terendah adalah 72 dengan rata-rata yaitu 86.80 dan simpangan baku 9.247. Sehingga dapat disimpulkan paham keagamaan Hidayatullah ketua DPD Hidayatullah kalimantan timur adalah baik.

2. Etos Kerja Ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur

Dalam mengidentifikasi Etos Kerja ketua DPD Hidayatullah, peneliti menggunakan angket etos kerja yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum angket disebar, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket, item yang tidak valid kemudian dikeluarkan. Adapun hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Sebelum menguji hubungan antara variabel paham keagamaan dan etos kerja, terlebih dahulu peneliti menguji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji homoskedasitas. Seluruh uji prasyarat menunjukkan bahwa analisis korelasi bisa dilanjutkan. Sebelum instrumen Etos Kerja digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden. Adapun hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Etos Kerja

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kevaliditasan item pernyataan yang akan digunakan, data diuji menggunakan korelasi Pearson, dengan signifikansi pada tingkat 0,01 (1%) atau 0,05 (5%). Dari hasil uji validitas item pernyataan 1 hingga pernyataan 16 memiliki validitas yang baik memenuhi syarat validitas. Tingkat signifikansi bervariasi pada tingkat 0,01 maupun 0,05, item pernyataan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 15 menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,05 sedangkan item 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16 menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas hasil dari instrumen penelitian. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama ketika digunakan dalam

kondisi atau waktu yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Table 2 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	111.40	161.378	.705	.759
P2	111.40	161.378	.705	.759
P3	111.30	162.011	.703	.760
P4	111.50	158.944	.878	.755
P5	111.70	162.456	.666	.761
P6	111.50	161.611	.672	.760
P7	111.50	158.944	.878	.755
P8	111.50	158.944	.878	.755
P9	111.30	159.789	.890	.756
P10	111.30	159.789	.890	.756
P11	111.50	158.944	.878	.755
P12	111.40	159.600	.845	.756
P13	111.40	159.156	.880	.755
P14	111.20	162.622	.752	.761
P15	111.30	162.011	.703	.760
P16	111.30	159.789	.890	.756
Total	57.50	42.722	1.000	.966

Data diatas memberikan gambaran tentang hasil uji reliabilitas dengan analisis reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach alpha dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,996, umumnya nilai Cronbach's Alpha diatas 0,70 dianggap baik sedangkan nilai diatas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian instrumen ini dianggap sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Hasil akhir uji validitas dan reliabilitas menunjukan bahwa angket telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu di sebarakan kepada partisipan.

b. Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik pada data yang terkumpul. Uji asumsi klasik dapat digunakan peneliti untuk menguji kualitas data sehingga data akan diketahui keabsahannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam uji yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedasitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dalam analisis statistik, terutama dalam penelitian kuantitatif. Jika data tidak memenuhi asumsi ini, hasil analisis dapat menjadi tidak valid (Usmadi, 2020). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Table 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters a,b		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	440.347.833
Most Extreme Differences		
	Absolute	.105
	Positive	.103
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		
	Sig.	.992
	99% Confidence Interval	
		Lower Bound
		.989
		Upper Bound
		.994

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Data diatas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada kolom "Asymp. Sig. (2-tailed)" adalah 0,200. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi $0,2000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Menurut (Sugiyono, 2010) untuk menganalisis data menggunakan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dari analisis data penelitian menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (dalam hal ini, Etos Kerja dan Paham Keagamaan) bersifat linear (Usmadi, 2020). *Deviation from Linearity*, baris ini menunjukkan hasil uji khusus untuk melihat apakah penyimpangan data dari garis regresi linier signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil uji linearitas:

Table 4 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Etos Kerja * Paham Keagamaan	Between Groups	(Combined)	348.000	7	49.174	2.724	.295
		Linearity	209.984	1	209.984	11.506	.077
		Deviation from Linearity	138.016	6	23.003	1.260	.505
	Within Groups		36.500	2	18.250		
Total			384.500	9			

Sig: Kolom ini menunjukkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi untuk "Deviation from Linearity" adalah 0,505. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi umum yang sering digunakan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa penyimpangan data dari garis regresi linier bersifat signifikan. Berdasarkan hasil uji linearitas ini, dapat ditarik simpulan bahwa hubungan antara Etos Kerja dan Paham Keagamaan bersifat linear. Artinya, peningkatan pada satu variabel cenderung diiringi oleh peningkatan atau penurunan yang proporsional pada variabel lainnya.

3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi (Usmadi, 2020).

Dari tabel, diperoleh nilai B untuk variabel "Paham Keagamaan" sebesar -0,174 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,065. Dalam konteks uji homoskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan nilai absolut residual, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dalam hal ini, karena nilai signifikansi adalah 0,065 (lebih besar dari 0,05), asumsi homoskedastisitas dapat dianggap terpenuhi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa kekhawatiran akan bias akibat heteroskedastisitas.

Table 5 Hasil Uji Homoskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	18.453	7.130		2.588	.032
	Paham Keagamaan	-.174	.082	-.602	-	.065

a. Dependent
Variable: Abs_RES

Pengelompokan kriteria jawaban rata-rata responden untuk mendeskripsikan jawaban responden dengan menggunakan tabel berikut:

Table 6 Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Interval	Etos Kerja
4.21 - 5.00	Sangat Baik
3.41 - 4.20	Baik
2.61 - 3.40	Cukup Baik
1.81 - 2.60	Tidak Baik
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik

Etos kerja ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur dilihat dari beberapa aspek seperti disiplin, tanggung jawab, inisiatif, komitmen, kejujuran, ketekunan, profesionalitas dan produktivitas. Adapun gambaran etos kerja melalui sebaran jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7 Sebaran Jawaban Responden untuk Etos Kerja

	Descriptive Statistics					Std.
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation	
Disiplin	10	3.0	4.0	3.600	.5164	
Tanggung Jawab	10	3.0	4.0	3.600	.4595	
Inisiatif	10	3.0	4.0	3.400	.4595	
Komitmen	10	3.0	4.0	3.500	.5270	
Kejujuran	10	3.0	4.0	3.700	.4830	
Ketekunan	10	3.0	4.0	3.550	.4972	
Profesionalitas	10	3.0	4.0	3.500	.4082	
Produktifitas	10	3.0	4.0	3.600	.3944	
Total Etos Kerja	10	3.0	3.9	3.560	.3688	
Valid N (listwise)	10					

Nilai rata-rata etos kerja adalah 3.56 dengan kriteria jawaban baik. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.7 pada dimensi kejujuran. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3.4 pada dimensi inisiatif dengan kriteria .

3. Hubungan antara Paham Keagamaan dan Etos Kerja ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur

Untuk mengetahui hubungan antara paham keagamaan Hidayatullah dan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kalimantan Timur dilakukan uji korelasi dengan hasil sebagai berikut:

Table 8 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Paham Keagamaan	Etos Kerja
Paham Keagamaan	Pearson Correlation	1	.739*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	10	10
Etos Kerja	Pearson Correlation	.739*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	10	10

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara variabel *Paham Keagamaan* dan *Etos Kerja* adalah **0,739**. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara *Paham Keagamaan* dan *Etos Kerja*. Nilai signifikansi (Sig. atau p-value) yang diperoleh adalah 0,015. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang biasanya digunakan), kita dapat menyimpulkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara paham keagamaan hidayatullah dan etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim. Hubungan ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang lebih baik cenderung berkaitan dengan etos kerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Webber bahwa paham keagamaan memiliki pengaruh terhadap etos kerja (Webber, 2012). Juga berkesesuaian dengan kajian yang dilakukan oleh Sobary dimana keshalehan agama mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat (Sobary, 1996).

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja individu. Paham keagamaan memberikan motivasi dan etika dalam bekerja, yang di dalamnya terdapat nilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman agama yang baik cenderung berkaitan dengan etos kerja yang lebih baik, di mana bekerja dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab sosial

Paham keagamaan memberikan tujuan hidup yang lebih visioner dan lebih bermakna terhadap pekerjaan. Pekerjaan bukan hanya sekedar aktivitas mencari nafkah tapi lebih dari itu bekerja adalah ibadah bentuk rasa syukur bentuk tanggung jawab mengemban amanah dakwah. Dalam surah Al Alaq Allah memperkenalkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah sedang Allah adalah Al Khaliq yang menciptakan, sudah sepantasnya bagi seorang hamba untuk mengabdikan beribadah kepada sang maha pencipta. Bagi ketua-ketua DPD Hidayatullah Kalimantan timur yang program utamanya adalah tarbiyah dan dakwah pekerjaan bukan hanya sekedar aktivitas mencari nafkah tapi lebih dari itu bekerja adalah ibadah bentuk pengabdian dan penghambaan kepada Allah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Tasmara bahwa etos kerja bagi seorang Muslim adalah bekerja itu bukan hanya untuk memuliakan dirinya, menampilkan sisi kemanusiaanya, tetapi bekerja adalah manifestasi amal saleh dan karena itu memiliki nilai Ibadah yang sangat mulia (Tasmara, 2002). Disamping itu sebagai manusia yang menyadari bahwa dirinya diciptakan bukan hanya sebagai hamba tetapi juga sebagai khalifah (pengganti) di muka bumi tanggung jawab mengemban amanah dakwah menyebarkan Islam sebagai. Saat ini sudah tidak ada lagi Nabi yang akan diturunkan, maka adalah tugas ummat Islam saat ini melanjutkan estafet risalah kenabian, menyebarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan hidup bagi manusia yang telah mengenal Allah bukan hanya sekedar hidup di dunia, berumah tangga dan memiliki tempat tinggal namun lebih jauh dari itu bahwasannya hidupnya saat ini adalah persiapan untuk kehidupan abadinya di akhirat kelak. Hal ini memberikan keyakinan untuk tetap bertahan dalam situasi sulit sekalipun. Ibadah-ibadah yang dilakukan adalah sebagai upaya mendekatkan diri kepada yang Maha kuasa mengatur

segala urusan, sehingga dengan amalan Ibadah yang dilakukan dapat menyadap kekuatan yang Maha kuat. Ia akan tetap selalu berusaha dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan karena keyakinannya bahwa Allah akan menolong hambanya. Paham keagamaan yang tinggi juga akan membuat seseorang senantiasa jujur dan amanah menjalankan tugas-tugasnya, ini didorong oleh keyakinannya bahwa Allah senantiasa mengawasi hambanya, bahwa dikanan dan kirinya ada malaikat yang selalu siap siaga mencatat seluruh amalannya, baik maupun buruk. dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria layak.

F. Kesimpulan

Dari penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa paham keagamaan ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim dalam kategori baik. Penelitian ini mendapati bahwa etos kerja ketua-ketua DPD Hidayatullah Kaltim juga dalam kategori baik. Selanjutnya penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara paham keagamaan Hidayatullah dengan etos kerja Ketua DPD Hidayatullah di Kalimantan Timur. Skor rata-rata pemahaman keagamaan ketua DPD menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata 86,80. Etos kerja ketua DPD Hidayatullah mencakup dimensi disiplin, tanggung jawab, inisiatif, komitmen, kejujuran, ketekunan, profesionalitas, dan produktivitas. Skor rata-rata etos kerja mencapai 3,56, yang menunjukkan kategori baik. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara paham keagamaan dan etos kerja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,739 pada taraf signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang lebih baik berkaitan dengan etos kerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan pengaruh nilai-nilai agama terhadap etos kerja individu, serta memberikan wawasan baru tentang relevansi paham keagamaan dalam konteks organisasi Islam berbasis kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1982). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*.
- Asyarie, M. (1997). *Islam, Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Lesfi. <https://books.google.co.id/books?id=8YnkAAAAMAAJ>
- CNN Indonesia. (2023). *Hidayatullah dan Dakwah Dai ke Pelosok Terpencil*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230318120927-20-926684/hidayatullah-dan-dakwah-dai-ke-pelosok-terpencil>
- Dewan Murabbi Pusat Hidayatullah. (2020). *Jati Diri Hidayatullah 60 Jadwal Bayani Halaqah Wustho*.
- Hidayat, T., Kemal Faza, S., Nur Zaimah, A., & Mulyono Redjosari, S. (2022). Pengkaderan dan Dakwah Sebagai Basis Gerakan (Studi Kasus Ormas Hidayatullah). *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 23(1), 117–128. <https://doi.org/10.19109/jia.v23i1.13026>
- Hidayatulloh, H. S. (2022). *Kontekstualisasi Makna Khalifah Fil Ardh Perspektif Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Zaman*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Imran, A. (2015). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *HIKMAH*, 2. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.930>
- Kamirudin. (2006). Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(1), 70–83.
- Majlis Murobbi Hidayatullah. (2020). *Kajian Manhaj*.
- Pedoman Dasar Organisasi Hidayatullah (2015).
- Posdai. (2023). *Bersama Persaudaraan Dai Indonesia Kita Kuatkan Dakwah di Pedalaman*. Posdai.or.Id. <https://www.posdai.or.id/2024/10/inilah-5-tips-untuk-terlibat-dalam-dakwah-pedalaman-ayo-dakwah-bareng.html>
- Rahmadi, R. (2017). Meneliti Agama Dengan Menggunakan Mixed Methods. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 97. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1292>
- Salbu, M. (2009). *Mencetak kader: Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*. Suara Hidayatullah Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=38H7SAAACAAJ>
- Sejarah Hidayatullah*. (n.d.). Hidayatullah.or.Id. <https://hidayatullah.or.id/sejarah/>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sobary, M. (1996). *Kebudayaan rakyat: dimensi politik dan agama*. Yayasan

- Bentang Budaya. <https://books.google.co.id/books?id=4AJwAAAAMAAJ>
- Subagyo, A. (2021). *Setengah Abad Hidayatullah dan Tantangan ke Depan*. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2021/08/05/213140/setengah-abad-ormas-hidayatullah-dan-tantangan-ke-depan.html>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, M., Safitri, A. H., Lubis, S. K. S., Hermaini, U., & Rozzaq, B. K. (2024). Manusia Sebagai Abdullah dan Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume, 4*, 16974–16980.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani. <https://books.google.co.id/books?id=gTAqmk5hvSYC>
- Tohari, H., Haq, N., & Hadi, A. G. (2022). Mengokohkan Jati Diri Hidayatullah. *Suara Hidayatullah*.
- Tuakia, H. (2015). Integrasi Sosial Kelompok Fahaman Keagamaan dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Salam, 18*(1), 10–20.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan, 7*(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Webber, M. (2012). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315063645&type=googlepdf>

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.356	.408	.535	.408	.408	.408	.802	.802	.408	.583	.583	.612	.356	.802	.724*
	Sig. (2-tailed)		<.001	.312	.242	.111	.242	.242	.242	.005	.005	.242	.77	.77	.060	.312	.005	.018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.356	.408	.535	.408	.408	.408	.802*	.802*	.408	.583	.583	.612	.356	.802*	.724*
	Sig. (2-tailed)	<.001		.312	.242	.111	.242	.242	.242	.005	.005	.242	.77	.77	.060	.312	.005	.018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.356	.356	1	.655	.429	.218	.655	.655	.524	.524	.655	.356	.802**	.764*	1.000**	.524	.721*
	Sig. (2-tailed)	.312	3.12		.040	.217	.545	.040	.040	.120	.120	.040	.312	.005	.010	<.001	.120	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.408	.408	.655*	1	.655*	.600	1.000**	1.000**	.655*	.655*	1.000**	.816**	.816**	.500	.655*	.655*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.040		.040	.067	<.001	<.001	.040	.040	<.001	.004	.004	.141	.040	.040	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.535	.535	.429	.655*	1	.655*	.655*	.655*	.429	.429	.655	.535	.535	.327	.429	.429	.686**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.217	.040		.040	.040	.040	.217	.217	.040	.111	.111	.356	.217	.217	.028

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	.408	.408	.218	.600	.655*	1	.600	.600	.655*	.655*	.600	.816	.408	.500	.218	.655*	.693*
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.545	.067	.040		.067	.067	.040	.040	.067	.004	.242	.141	.545	.040	.026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.408	.408	.655*	1.000**	.655*	.600	1	1.000**	.655*	.655*	1.000**	.816**	.816**	.500	.655*	.655*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.040	<.001	.040	.067		<.001	.040	.040	<.001	.040	.040	.141	.040	.040	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.408	.408	.655*	1.000**	.655*	.600	1.000**	1	.655*	.655*	1.000**	.816*	.816*	.500	.655*	.655*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.040	<.001	.040	.067	<.001		.040	.040	<.001	.040	.040	.141	.040	.040	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.802*	.802*	.524	.655*	.429	.655*	.655*	1	1.000**	.655*	.802**	.802**	.764*	.524	1.000**	.897**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.120	.040	.217	.040	.040		<.001	.040	.005	.005	.010	.120	<.001	<.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.802*	.802*	.524	.655*	.429	.655*	.655*	1.000**	1	.655*	.802**	.802**	.764*	.524	1.000**	.897**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.120	.040	.217	.040	.040	<.001		.040	.005	.005	.010	.120	<.001	<.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	.408	.408	.655*	1.000**	.655*	.600	1.000**	1.000**	.655*	.655*	1	.816**	.816**	.500	.655*	.655*	.887**

	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.040	<.001	.040	.067	<.001	<.001	.040	.040		.040	.040	.141	.040	.040	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1 2	Pearson Correlation	.583	.583	.356	.816*	.535	.816**	.816*	.816*	.802*	.802*	.816*	1	.583	.612	.356	.802*	.856*
	Sig. (2-tailed)	.077	.077	.312	.004	.111	.004	.004	.004	.005	.005	.004		.077	.060	.312	.005	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1 3	Pearson Correlation	.583	.583	.802*	.816*	.535	.408	.816*	.816*	.802*	.802*	.816*	.583	1	.612	.802*	.802*	.889*
	Sig. (2-tailed)	.077	.077	.005	.004	.111	.242	.004	.004	.005	.005	.004	.077		.060	.005	.005	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1 4	Pearson Correlation	.612	.612	.764*	.500	.327	.500	.500	.500	.764*	.764*	.500	.612	.612	1	.764*	.764*	.766*
	Sig. (2-tailed)	.060	.060	.010	.141	.356	.141	.141	.141	.010	.010	.141	.060	.060		.010	.010	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1 5	Pearson Correlation	.356	.356	1.000**	.655*	.429	.218	.655*	.655*	.524	.524	.655*	.356	.802**	.764*	1	.524	.721*
	Sig. (2-tailed)	.312	.312	<.001	.040	.217	.545	.040	.040	.120	.120	.040	.312	.005	.010		.120	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1 6	Pearson Correlation	.802*	.802*	.524	.655*	.429	.655*	.655*	1.000**	1.000**	.655*	.802**	.802**	.764*	.524	1	.897*	
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.120	.040	.217	.040	.040	.040	<.001	<.001	.040	.005	.005	.010	.120		<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Tot	Pearson	.724*	.724*	.721*	.887*	.686	.693	.887*	.887*	.897*	.897*	.887*	.856	.889	.766	.721*	.897*	1

al	Correlation				*	*	*	*	*	*	*	**	**	**		*	
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.019	<,001	.028	.026	<,001	<,001	<,001	<,001	.002	<,001	.010	.019	<,001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KUESIONER PAHAM KEAGAMAAN HIDAYATULLAH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat,

Mohon kesediaan Saudara untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Besar harapan kami bahwa Saudara bersedia untuk memberikan tanggapan pernyataan dalam kuesioner dengan sebenar-benarnya. Nama/Identitas anda tidak akan terekam dalam kuesioner ini.

Atas perhatian, kesediaan dan waktu Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini kami ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah ﷻ membalas kebaikan Saudara.

Isilah setiap pertanyaan dengan jawaban yang paling sesuai. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya.

A. AL ALAQ

1. Apa yang menjadi dasar utama seseorang memiliki keimanan yang kokoh menurut sistematika wahyu?
 - a. Ketekunan dalam beribadah
 - b. Kesadaran terhadap Tauhid
 - c. Ketaatan pada pemimpin
 - d. Kecintaan pada sesama
2. Bagaimana cara mewujudkan konsep tauhid dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Mempelajari akhlak Qur'ani
 - b. Menjalani ibadah secara rutin
 - c. Menjauhi segala bentuk kemusyrikan
 - d. Mengikuti segala perintah pemimpin
3. Mengapa konsep tauhid dianggap sebagai fondasi utama dalam ajaran Islam dan kehidupan seorang Muslim?
 - a. Karena tauhid memperkuat hubungan sosial antar sesama Muslim
 - b. Karena tauhid merupakan pengakuan akan adanya Sang Pencipta
 - c. Karena tauhid membantu seseorang untuk lebih menghargai alam
 - d. Karena tauhid memberikan tujuan hidup yang jelas dalam beribadah kepada Allah semata
4. Apa perbedaan antara keyakinan tauhid yang benar dan keyakinan yang menyimpang dari Islam?
 - a. Keyakinan tauhid yang benar hanya fokus pada aspek spiritual

- b. Keyakinan tauhid yang benar berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan keyakinan menyimpang mengandung unsur kemusyrikan
 - c. Keyakinan tauhid yang benar melibatkan amalan nawafil
 - d. Keyakinan tauhid yang benar hanya ada pada umat Islam
5. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memahami makna dan konsekuensi dari kalimat *La ilaha illallah* dalam kehidupannya?
- a. Karena kalimat tersebut adalah syarat sahnya shalat
 - b. Karena kalimat tersebut menunjukkan kepatuhan pada pemimpin
 - c. Karena kalimat tersebut menjadi bukti keimanan dan menentukan seluruh tindakan sebagai bentuk ibadah hanya kepada Allah
 - d. Karena kalimat tersebut merupakan ajaran dasar dari semua agama

B. AL QALAM

6. Bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dapat mencegah kemunduran umat?
- a. Dengan menjaga interaksi sosial sesama manusia
 - b. Dengan menjauhi tradisi yang tidak Islami
 - c. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam setiap keputusan
 - d. Dengan menjalankan ibadah secara pribadi
7. Mengapa Al-Qur'an disebut sebagai "pedoman hidup" bagi umat Islam?
- a. Karena umat Islam diharuskan membacanya setiap hari
 - b. Karena Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dipelajari di seluruh dunia
 - c. Karena Al-Qur'an hanya berisi hukum-hukum yang mengatur kehidupan beragama
 - d. Karena Al-Qur'an memberikan panduan lengkap tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga hubungan sosial
8. Bagaimana seseorang dapat menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidupnya dalam konteks sosial?
- a. Dengan membatasi interaksi sosial dan lebih banyak membaca Al-Qur'an
 - b. Dengan menghafal banyak ayat dan surah dari Al-Qur'an
 - c. Dengan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam keputusan sehari-hari, seperti bertindak adil, jujur, dan menjaga amanah
 - d. Dengan selalu membawa Al-Qur'an ke mana pun ia pergi
9. Apa yang dimaksud dengan berakhlak Qur'ani?
- a. Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia
 - b. Menjalani kehidupan sesuai pedoman Al-Qur'an
 - c. Menghafal ayat-ayat Al Quran yang berisi akhlak
 - d. Mengutamakan keluarga dalam setiap keputusan
10. Mengapa seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan cenderung memiliki akhlak yang baik?
- a. Karena Al-Qur'an hanya berisi ajaran tentang akhlak dan moral

- b. Karena Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan keadilan yang dapat membentuk karakter seseorang
- c. Karena dengan mengikuti Al-Qur'an, seseorang dapat menjadi lebih unggul di masyarakat
- d. Karena Al-Qur'an memberi panduan untuk mengejar kehidupan dunia secara maksimal

C. AL MUZZAMIL

11. Mengapa ibadah yang dilakukan tanpa kesadaran atau hanya sebatas rutinitas dianggap kurang berdampak dalam Islam?
 - a. Karena hanya dianggap sebagai kewajiban sosial
 - b. Karena tidak memperkuat hubungan spiritual dengan Allah
 - c. Karena tidak diketahui oleh orang lain
 - d. Karena hanya sedikit memberi pahala
12. Mengapa ibadah tidak hanya dipandang sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai kekuatan ruhiyah dalam Islam?
 - a. Karena ibadah merupakan kewajiban agama yang harus dipenuhi setiap hari
 - b. Karena ibadah dapat menambah pengetahuan agama seseorang
 - c. Karena ibadah menghubungkan seseorang secara langsung dengan Allah, memberikan ketenangan dan keteguhan hati
 - d. Karena ibadah memberikan status sosial di lingkungan masyarakat
13. Bagaimana sikap malas beribadah dapat memengaruhi kemajuan umat Islam secara keseluruhan?
 - a. Membuat umat lebih fokus pada kehidupan dunia saja
 - b. Mengurangi produktivitas di tempat kerja
 - c. Menurunkan kualitas iman, yang mengarah pada lemahnya solidaritas dan semangat dalam berbuat baik di masyarakat
 - d. Menyebabkan umat Islam terlihat tidak religius di mata dunia
14. Analisis bagaimana Surah Al-Muzzammil membimbing umat Islam dalam membangun kekuatan spiritual melalui ibadah malam?
 - a. Dengan mengajarkan pentingnya tidur yang cukup sebelum qiyamul-lail
 - b. Dengan menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an secara mendalam
 - c. Dengan mengajak untuk beribadah malam agar seseorang siap menghadapi tantangan hidup dengan kekuatan ruhiyah yang mendalam
 - d. Dengan menunjukkan pentingnya menjaga jarak dengan orang-orang yang tidak beriman

15. Bagaimana tarbiyah ruhiyah dapat memperkuat karakter seseorang sebagai Muslim yang taat?
 - a. Dengan mengajarkan pentingnya tidur yang cukup sebelum qiyamul-lail
 - b. Dengan menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an secara mendalam
 - c. Dengan mengajak untuk beribadah malam agar seseorang siap menghadapi tantangan hidup dengan kekuatan ruhiyah yang mendalam
 - d. Dengan menunjukkan pentingnya menjaga jarak dengan orang-orang yang tidak beriman

D. AL MUDATSIR

16. Mengapa dakwah merupakan indikator penting dalam keimanan?
 - a. Karena setiap Muslim wajib berdakwah
 - b. Karena menjadi salah satu amal dengan pahala tertinggi
 - c. Karena menunjukkan keseriusan dalam beragama
 - d. Karena mencerminkan tingkatan keimanan seseorang
17. Apa dampak dari lemahnya semangat dakwah terhadap kondisi umat Islam?
 - a. Meningkatkan perbedaan pendapat
 - b. Membuat umat menjadi lebih tertutup
 - c. Menurunnya kualitas keimanan umma
 - d. Meningkatnya ketergantungan pada pihak lain
18. Apa yang menjadi tujuan utama dari dakwah?
 - a. Mengajak orang masuk Islam
 - b. Mendapatkan pujian dari masyarakat
 - c. Mengembalikan umat kepada Allah
 - d. Memperkuat posisi sosial
19. Bagaimana cara seorang Muslim dalam melaksanakan dakwah yang efektif berdasarkan Surah Al-Muddatstsir?
 - a. Dengan menyampaikan dakwah secara tegas, mengutamakan ketertiban dan kepatuhan
 - b. Dengan berdakwah secara konsisten, dimulai dari diri sendiri dan diiringi dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam
 - c. Dengan menghindari segala bentuk interaksi dengan orang yang belum memahami Islam
 - d. Dengan menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi tentang Islam

20. Surah Al-Muddatstsir mengajarkan pentingnya membersihkan diri, baik lahir maupun batin, bagi seorang dai. Mengapa kebersihan hati sangat penting dalam berdakwah?
- Karena kebersihan hati menunjukkan kepatuhan dai terhadap ajaran agama
 - Karena hati yang bersih memancarkan ketulusan yang membuat dakwah lebih mudah diterima oleh orang lain
 - Karena kebersihan hati menjadikan dai memiliki wawasan yang lebih luas
 - Karena kebersihan hati memperkuat kemampuan berbicara

E. AL FATIHAH

21. Mengapa pelaksanaan Islam secara kaffah dianggap solusi bagi masalah sosial?
- Karena menekankan hubungan sosial
 - Karena mengatur semua aspek kehidupan manusia
 - Karena mengajarkan kepatuhan pada pemimpin
 - Karena menjadikan umat lebih fokus pada perbaikan diri
22. Apa makna Islam kaffah menurut Al-Fatihah?
- Islam sebagai ajaran yang fleksibel
 - Islam yang fokus pada aspek spiritual
 - Islam hanya berlaku dalam ibadah saja
 - Islam mencakup segala aspek kehidupan
23. Apa peran utama surah Al-Fatihah dalam Islam kaffah?
- Mengatur ibadah umat Islam
 - Menjadi doa utama dalam shalat yang tidak sah shalat apabila tidak membacanya
 - Sebagai panduan untuk menjalankan Islam secara kaffah
 - Memberikan panduan moral dalam kehidupan sehari-hari
24. Bagaimana Islam kaffah dapat memperkuat solidaritas umat?
- Dengan membentuk kelompok eksklusif
 - Dengan menjadikan umat mandiri tanpa bantuan orang lain
 - Dengan memperluas pergaulan sosial
 - Dengan mengajarkan loyalitas, saling membantu dan menghargai
25. Bagaimana Islam kaffah mengatasi masalah perpecahan umat?
- Dengan menekankan pentingnya jamaah
 - Dengan menyingkirkan yang berbeda pandangan
 - Dengan membuat aturan baru yang menghindari perpecahan umat
 - Dengan mengesampingkan ajaran Al-Qur'an dan mengutamakan toleransi

Lampiran 3 Kuesioner Etos Kerja
Kuesioner Etos Kerja

Silakan isi setiap pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu opsi yang paling sesuai dengan diri Anda. Pilih satu jawaban pada skala 1-4 di mana:

- 1= Sangat Tidak Setuju**
2 = Tidak Setuju
3 = Setuju
4 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya selalu datang tepat waktu saat memulai pekerjaan.				
2	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.				
3	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.				
4	Saya siap menanggung konsekuensi atas hasil pekerjaan saya.				
5	Saya sering berinisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu perintah.				
6	Saya sering mencoba mencari solusi dari masalah kerja secara mandiri.				
7	Saya memiliki dedikasi tinggi untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.				
8	Saya tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan meskipun mengalami kesulitan.				
9	Saya selalu berusaha jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan saya.				
10	Saya menjaga kepercayaan yang diberikan kepada saya dalam setiap tugas.				
11	Saya tetap bekerja keras meskipun menghadapi banyak rintangan.				
12	Saya selalu tekun dalam menyelesaikan pekerjaan hingga selesai.				
13	Saya mudah bekerja sama dengan rekan kerja lainnya.				
14	Saya menghormati pendapat dan kontribusi rekan kerja.				
15	Saya berusaha menjaga sikap profesional dalam setiap tindakan.				
16	Saya berperilaku sopan dan sesuai dengan norma kerja profesional.				

17	Saya sering berpikir kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.				
18	Saya aktif memberikan ide baru yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pekerjaan.				
19	Saya merasa produktif dalam mencapai hasil yang diinginkan.				
20	Saya dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai target yang ditetapkan.				



Turnitin Instructor

Tesis UMM (Uswandi) 1

MPAI kelas XIV
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
Irmoid:13098810192

Submission Date
Dec 2, 2024, 1:03 PM GMT+7

Download Date
Dec 2, 2024, 1:07 PM GMT+7

File Name
Revisi_SemHas_1.docx

File Size
309.2 KB

19 Pages
6,128 Words
41,152 Characters



5% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 4%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 4%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
www.cnnindonesia.com		1%
2	Internet	
online-journal.unja.ac.id		1%
3	Internet	
maker.ac.id		1%
4	Internet	
id.scribd.com		1%
5	Internet	
media.neliti.com		1%
6	Internet	
yusdeka.wordpress.com		1%